

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam bidang ilmu pengetahuan. Hal itu dikarenakan matematika merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari di setiap jenjang pendidikan, baik Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), maupun Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini sesuai Permendikbud nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Mata Pelajaran Matematika untuk semua jenjang pendidikan dasar dan menengah wajib.

Salah satu pengetahuan yang diajarkan dalam matematika adalah cara-cara berhitung mengenai bilangan untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Allah S.W.T berfirman dalam surat Al-Israa' ayat 12 :¹

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ ۚ فَمَحَوْنَا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً
لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۚ وَكُلُّ شَيْءٍ
فَصَلَّنَاهُ تَفْصِيلًا

“ Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda (kebesaran Kami), kemudian Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang benderang, agar kamu (dapat) mencari karunia dari Tuhanmu, dan agar kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas ”

Lebih lanjut ayat 12 surat Al-Israa' ini juga memberitahukan kepada manusia agar mencari pengetahuan mengenai cara perhitungan tahun. Dalam ayat ini tersirat bahwa salah satu cara menghitung tahun ialah dengan menggunakan dua tanda yakni malam dan siang. Disinilah tampak bahwa

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 385-386.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah mengisyaratkan kepada hambaNya dengan cara menggunakan tanda-tanda untuk menyampaikan suatu informasi. Kegiatan menggunakan tanda-tanda ini dalam pembelajaran matematika sering disebut dengan kemampuan representasi. Jadi, dalam ayat ini tersirat bahwa kemampuan representasi sangatlah penting dan sangat perlu untuk dikembangkan.

Selain itu, kemampuan representasi juga tertuang pada standar proses pembelajaran. Menurut NCTM (*National Council of Teacher of Mathematics*) standar proses dalam pembelajaran matematika yaitu kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*), kemampuan penalaran (*reasoning*), kemampuan komunikasi (*communication*), kemampuan membuat koneksi (*connection*), dan kemampuan representasi (*representation*).² Salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan representasi. Kemampuan representasi merupakan dasar atau fondasi bagaimana seorang siswa dapat memahami dan menggunakan ide-ide matematika. Dengan kata lain adalah kemampuan untuk mencerna/mengungkapkan ide-ide siswa dalam beberapa bentuk matematika.³

Dengan menguasai kemampuan representasi diharapkan siswa akan lebih mudah memahami bahasa matematis yang pada dasarnya dipenuhi dengan notasi/symbol dan istilah matematika. Dalam membangun kemampuan representasi matematis, siswa akan menggunakan berbagai macam symbol, grafik, diagram, tabel dan model matematika untuk

²NCTM, *principles and standard for school mathematic*, diakses dari <http://www.nctm.org/standard-and-positions/principles-and-standard.com>.

³Jarnawi Afgani, *Analisis Kurikulum Matematika* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 4.41

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami dan memecahkan masalah matematika. Sejalan dengan pernyataan tersebut, representasi merupakan pusat dari pembelajaran matematika. Melalui representasi matematis, siswa dapat mengembangkan dan memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep matematika dan membantu siswa mengungkapkan pemikiran/ide mereka. Maka dari itu, kemampuan representasi merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran matematika.

Hasil penelitian oleh Widiawati menunjukkan bahwa kemampuan representasi matematis siswa khususnya pada sekolah menengah tingkat pertama adalah masih kurang baik. Ini terbukti dari cara siswa menjawab soal-soal matematika. Kemampuan representasi yang bersifat verbal dan visual sudah setara, namun kemampuan representasi simbolik masih sulit dikuasai siswa. Faktor penyebab rendahnya kemampuan representasi simbolik adalah siswa masih sulit memahami simbol matematika, tidak teliti atau tidak memahami dalam hal penyelesaian substitusi matematika yaitu penyelesaian matematika dengan memasukkan nilai tertentu ke dalam variabel persamaan yang diberikan.⁴

Permasalahan yang sama juga ditemukan peneliti melalui hasil pembelajaran dan tes pada tanggal 20 Agustus 2018 kepada siswa kelas VIII.4 di MTsN 1 Kampar. Banyak dari siswa belum mampu mempresentasikan permasalahan terkait materi persamaan garis lurus. Salah

⁴ Indah Widiawati, 2015, “*Mengembangkan Kemampuan Representasi Matematis Peserta didik Sekolah Menengah Pertama Melalui Pembelajaran Kontekstual*”, Jurnal Pengajaran MIPA, Volume 20 Nomor 2, h. 110.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satu contohnya terlihat dari banyaknya siswa yang tidak bisa membuat gambar grafik persamaan garis lurus dan kurang bisa dalam menentukan titik potong garis yang telah mereka dapatkan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan representasi mereka masih kurang baik.

Mencapai proses pembelajaran yang baik memerlukan bahan ajar yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk memaksimalkan kemampuan representasi matematis siswa. Dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 pasal 20, yang telah diubah oleh PP Nomor 32 Tahun 2013 disyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran.⁵ Bahan ajar yang menarik dan inovatif adalah hal yang sangat penting dan berkontribusi besar bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan.⁶

Namun kenyataannya yang terjadi di lapangan seperti yang terdapat di MTsN 1 kampar, guru hanya menggunakan buku paket sebagai bahan ajar. Sedangkan siswa belum menggunakan sumber bahan ajar lain untuk belajar. Menurut *National Centre for Competency Based Training* dalam Andi Prastowo, bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.⁷ Bahan ajar yang digunakan sebagai sarana untuk mempermudah siswa menyerap materi. Bahan ajar tersebut dapat berupa Lembar Kerja Siswa (LKS), sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

⁵Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia nomor 32 tahun 2013. www.hukumonline.com, h. 5

⁶Andi Prastowo, "Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif". (Jogjakarta: Diva Press, 2011), h. 23.

⁷ *Ibid*, h. 16

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemilihan LKS sebagai bahan ajar yang dikembangkan karena LKS merupakan wadah yang tepat untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Pada LKS siswa tidak hanya membaca materi untuk memahami suatu konsep, melainkan melakukan aktivitas yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan untuk mendapatkan atau menerapkan konsep yang diinginkan.

Dalam LKS siswa akan diberikan permasalahan yang berkaitan dengan materi, dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu, siswa juga dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan. Selain LKS dikemas secara ringkas dan terstruktur, LKS juga mudah diperoleh oleh siswa untuk dijadikan sebagai media pembelajaran dan juga siswa biasanya lebih tertarik menggunakan LKS dari pada buku paket.

Mengatasi siswa yang tidak dapat atau kesulitan menyelesaikan masalah dalam merepresentasikan/mengemukakan ide-ide matematikanya saat mengerjakan latihan maupun ulangan harian dalam pembelajaran matematika tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pembelajaran inkuiri yang menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Siswa harus mencari dan menemukan materi belajar secara mandiri. Dalam strategi ini, guru hanya bertindak selaku fasilitator atau pembimbing siswa dalam belajar.

Pembelajaran dengan pendekatan inkuiri merupakan salah satu pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme dan berpusat pada siswa (*Student centered*). Pendekatan inkuiri menekankan kepada aktifitas siswa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara maksimal untuk mencari dan menemukan sendiri.⁸ Seperti kata Piaget, pengetahuan itu akan bermakna manakala dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa.⁹ Sehingga pendekatan ini menuntut siswa untuk lebih aktif dan berani untuk mengemukakan atau mempresentasikan ide-ide dari masalah yang dihadapi. Sehingga pendekatan inkuiri ini dirasa tepat dalam meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa.

Dilihat dari hasil ulangan harian dan semester siswa pada semester sebelumnya di MTsN 1 Kampar, bahwa hasil belajar siswa tentang materi sistem persamaan linear dua variabel masih banyak yang belum memenuhi standar pembelajaran. Dalam hal ini, terdapat permasalahan dimana siswa belum mampu mempresentasikan permasalahan terkait materi sistem persamaan linear dua variabel ke dalam bentuk simbol maupun grafik serta banyaknya siswa yang tidak bisa membuat gambar grafik penyelesaian SPLDV.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru matematika di MTsN 1 Kampar, peneliti memperoleh keterangan bahwa siswa masih mengalami kesulitan untuk merepresentasikan ide-ide matematikanya. Hal ini dapat terlihat dari jawaban siswa dalam latihan maupun ulangan harian, siswa kurang menggambarkan ide-ide matematis yang mereka miliki, misalnya dalam membuat persamaan atau model matematis dari materi sistem persamaan linear dua variabel yang disajikan dalam situasi real. Siswa tidak

⁸ Khoirul Anam, 2015. *“Pembelajaran Berbasis Inkuiri”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h.7

⁹ Wina Sanjaya, *“Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan”*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010) h. 196

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat membuat suatu tabel atau gambar dari informasi yang disajikan pada soal untuk membantunya menemukan jawaban.

Inilah tujuan penulis melakukan penelitian pengembangan lembar kerja siswa (LKS) matematika agar memberi kemudahan kepada siswa dalam mempelajari dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan pada matematika. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dan pengembangan dengan judul: **“Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Inkuiri untuk Memfasilitasi Kemampuan Representasi Matematis Siswa Madrasah Tsanawiyah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perlu adanya pengembangan lembar kerja siswa (LKS) berbasis inkuiri yang memfasilitasi kemampuan representasi matematis siswa Madrasah Tsanawiyah. Maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat validitas LKS berbasis pendekatan inkuiri untuk memfasilitasi kemampuan representasi matematis siswa Madrasah Tsanawiyah?
2. Bagaimana tingkat praktikalitas LKS berbasis pendekatan inkuiri untuk memfasilitasi kemampuan representasi matematis siswa Madrasah Tsanawiyah?

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bagaimana efektifitas LKS berbasis pendekatan inkuiri untuk memfasilitasi kemampuan representasi matematis siswa Madrasah Tsanawiyah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah menghasilkan LKS matematika berbasis pendekatan inkuiri untuk memfasilitasi kemampuan koneksi dan representasi matematis siswa yaitu :

1. Mendeskripsikan tingkat validitas LKS berbasis pendekatan inkuiri untuk memfasilitasi kemampuan representasi matematis siswa Madrasah Tsanawiyah.
2. Mendeskripsikan tingkat praktikalitas LKS berbasis pendekatan inkuiri untuk memfasilitasi kemampuan representasi matematis siswa Madrasah Tsanawiyah.
3. Mendeskripsikan efektifitas LKS berbasis pendekatan inkuiri untuk memfasilitasi kemampuan representasi matematis siswa Madrasah Tsanawiyah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka memperbaiki alat pembelajaran matematika serta dapat menggunakan berbagai alternatif pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

representasi matematis siswa serta menambah bahan ajar yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran matematika.

2. Bagi guru, hasil pengembangan LKS ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa.
3. Bagi siswa, melalui LKS matematika berbasis pendekatan inkuiri diharapkan dapat meningkatkan kemampuan representasi siswa dalam menyelesaikan persoalan matematika.
4. Bagi peneliti, hasil pengembangan LKS ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam pembuatan LKS berbasis pendekatan inkuiri.

E. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan dalam penelitian adalah LKS SMP/MTs yang berisi materi sistem persamaan linear dua variabel
2. Deskripsi LKS berisi tentang gambaran LKS yang dikembangkan dan penjelasan tentang pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam LKS tersebut yaitu pendekatan inkuiri: Merumuskan dan mengamati masalah, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan membuat kesimpulan.
3. LKS mempunyai tampilan *cover* yang menarik dengan warna orange dan dikombinasikan dengan gambar grafik yang mewakili materi yang akan dibahas didalam LKS

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Fitur LKS berisi gambaran tentang bagian-bagian di dalam LKS yang dikembangkan, halaman daftar isi memuat keterangan letak pada bagian-bagian dalam LKS. Halaman ini memudahkan pembaca untuk menemukan materi yang diinginkan untuk dibaca
5. Materi pembelajaran disajikan secara logis dan sistematis, sehingga mudah di pahami oleh siswa
6. Soal-soal latihan disesuaikan dengan indikator pembelajaran.

F. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan LKS ini penting untuk dilakukan karena melalui produk penelitian ini dapat menambah ketersediaan sumber belajar matematika siswa serta membantu guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai materi. Sebelumnya, bahan ajar yang digunakan belum sepenuhnya mampu meningkatkan kemampuan representasi matematika siswa. Siswa cenderung paham materi tanpa paham konsep dari materi yang diajarkan serta interaksi yang terjadi bersifat pasif. Guru hanya fokus pada pencapaian batasan materi bukan kemampuan siswa. Oleh karena itu, perlunya dilakukan pengembangan bahan ajar LKS berbasis pendekatan inkuiri agar mampu memfasilitasi kemampuan representasi matematis siswa.

G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**1. Asumsi**

Asumsi dari penelitian pengembangan ini yaitu:

Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar adalah LKS. Mengingat banyak LKS yang telah ada hingga saat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. LKS yang ada tersebut belum bisa dikatakan sempurna maka dari itu tidak menutup kemungkinan adanya pengembangan LKS. Maka disini peneliti mengembangkan LKS dengan berbasis pendekatan inkuiri untuk memfasilitasi kemampuan representasi matematis siswa yang dapat berguna dalam proses pembelajaran.

LKS yang dikembangkan ini memiliki kelebihan yaitu dengan menampilkan ilustrasi, gambar yang menarik serta berwarna, dan contoh yang diberikan dekat dengan kehidupan siswa serta tidak terlalu didominasi dengan tulisan. Disini diutamakan adalah proses siswa bukan hasil akhir. Sehingga akan menciptakan kepercayaan diri siswa.

Dari uraian tersebut, peneliti mengembangkan sebuah LKS berbasis pendekatan inkuiri dengan asumsi nantinya dengan LKS ini akan memfasilitasi kemampuan representasi matematis siswa dalam proses pembelajaran matematika.

2. Keterbatasan Pengembangan

Mengingat kekurangan peneliti dalam penelitian pengembangan ini, maka peneliti memiliki keterbatasan pengembangan dalam beberapa hal, yaitu:

- a. Pengembangan yang dilakukan berupa LKS
- b. Pengembangan yang dilakukan pada LKS matematika hanya pada satu materi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Pengembangan LKS untuk memfasilitasi kemampuan representasi matematis
- d. Pengembangan LKS hanya dengan pendekatan inkuiri

H. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi salah penafsiran. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan antara lain:

1. Penelitian pengembangan adalah metode penelitian untuk mengembangkan suatu produk yang telah ada dan menguji keefektifan produk tersebut. ¹⁰
2. LKS (Lembar Kerja Siswa) merupakan materi ajar yang dikemas sedemikian rupa agar siswa dapat mempelajari materi tersebut secara mandiri. ¹¹
3. Kemampuan representasi adalah kemampuan merepresentasikan masalah termasuk membuat dan menggunakan representasi matematis berupa kata-kata, grafik, tabel, dan persamaan, penyelesaian, dan manipulasi simbol. ¹²
4. Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah. ¹³

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.407

¹¹ Andi Prastowo, *Op.Cit.*, h.204

¹² Fatrima Santri Syafri, 2017, "Kemampuan Representasi Matematis dan Kemampuan Pembuktian Matematika", *Jurnal Edu-Math*, Volume 3 No. 1, Januari 2017, h. 49-55.

¹³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Algensido, 2013), h.154

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Dikatakan valid jika bahan ajar yang dikembangkan mengacu kepada tingkat desain intervensi yang didasarkan pada pengetahuan yang saling berkaitan.
6. Dikatakan praktis jika bahan ajar yang dikembangkan mengacu kepada tingkat bahwa penggunaan (atau pakar-pakar lainnya) mempertimbangkan intervensi dapat digunakan dan disukai dalam kondisi normal.
7. Dikatakan efektif jika:
 - a. Aktivitas positif siswa lebih banyak dari pada aktivitas negatif siswa.
 - b. Rata-rata hasil belajar sistem persamaan linear dua variabel lebih tinggi dan persentase ketuntasan lebih besar.